

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kewibawaan Guru

a. Pengertian Kewibawaan Guru

Kewibawaan menurut KBBI berasal dari kata “wibawa” yang artinya, “pembawaaan menguasai dan mempengaruhi dihormati orang lain melalui sikap dari tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan daya tarik”. Sedangkan makna kewibawaan di dalam KBBI yaitu hak kekuasaan yang di akui dan ditaati.¹

Kewibawaan menurut Ngalim Purwanto yaitu berasal dari kata *zeggen* yang memiliki arti “berkata”. Barang siapa yang perkataannya memiliki kekuatan terhadap orang lain, maka seseorang tersebut memiliki kewibawaan didalam diri seseorang.² Menurut Henry Fayol yang dikutip Susanna didalam jurnalnya, kewibawaan memiliki hak memerintah dan kekuasaan sehingga orang yang memiliki kewibawaan tersebut dipatuhi dan ditaati.³

Guru dalam menjalankan tugasnya memiliki kewibawaan karena jabatan memilki 2 sifat yaitu:

1) Kewibawaan pendidikan

Guru sebagai pendidik yang diberikan jabatan oleh orang tua dari siswa untuk mendidik anak-anaknya.

2) Kewibawaan memerintah

Guru melalui jabatannya mempunyai kewibawaan memerintah. Mereka telah diberi

¹Ebta Setiawan, “KBBI Online,” diakses pada 31 Januari, 2020, <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://kbbi.web.id/&ved=2ahUKEwjWkYyBn6vnAhXP73MBHWn7BnOQFjABegQJARAB&usq=AOvVaw2zEjshWKFwB27OvkZltu>.

²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 48.

³Susanna, “Kepribadian Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi,” *Jurnal Mudarrisuna* 4, no.2 (2014): 390, diakses pada 26 November, 2019, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/295>.

kekuasaan meliputi pimpinan kelas. Disinilah anak-anak diserahkan kepadanya.⁴

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang mendidik siswa dengan menunjukkan sikap kewibawaannya yang memiliki pengaruh yang positif kepada siswa yaitu:

- 1) Memberikan pengaruh yang positif kepada siswa dan memberikan pengaruh tindakan yang positif kepada siswa. Dengan adanya kewibawaan dari guru, siswa akan melakukan tindakan yang positif. dari situlah, guru juga harus memiliki sikap keteladanan untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa agar ditiru dan mau melakukan tindakan yang positif yang berpengaruh kepada siswa.
- 2) Memberikan respon yang baik yaitu memiliki perilaku yang disegani atau dihormati baik dari siswa, teman sejawat maupun masyarakat. Dengan adanya kewibawaan guru, guru tersebut mempunyai citra yang baik yang terpancar dari guru sehingga dengan refleksnya guru akan disegani dan dihormati oleh siswa maupun orang-orang yang berada di sekitarnya.⁵

Guru harus memiliki sikap kewibawaan kepada siswa, karena siswa membutuhkan suatu bimbingan, bantuan, perlindungan dari guru. Jika guru dapat memenuhi kebutuhan siswa tersebut sepanjang terjadi interaksi antara keduanya maka akan mendapatkan pengakuan dari siswa mengenai kewibawaan yang dimiliki oleh guru.⁶

b. Macam-Macam Kewibawaan Guru

Menurut Uyah Sadullah Kewibawaan bisa dilihat dari daya yang mempengaruhinya yang ada pada seseorang yang terbagi menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Kewibawaan lahir

Kewibawaan ini dapat dilihat dari lahiriyah seseorang seperti cara berpakaian yang rapi, memiliki bentuk tulisan yang bagus, memiliki postur tubuh

⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 50.

⁵Agus Wibowo, *Menjadi Guru yang Berkarakter*, 116.

⁶Uyah Sadullah, dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2018) 166.

yang gagah, memiliki suara yang keras, jelas serta tegas sehingga menimbulkan kewibawaan lahir dari seseorang.

2) Kewibawaan batin

Kewibawaan batin didukung oleh keadaan batin seseorang diantaranya:

a) Adanya rasa cinta

Jika orang tersebut hidupnya memiliki rasa cinta dengan semua orang.

b) Adanya rasa demi kamu

Dengan adanya rasa demi kamu, seseorang yang berwibawa sangat peduli dengan orang lain, karena orang yang berwibawa memerintahkan sesuatu yang baik kepada orang yang diperintah, dibalik adanya perintah atau larangan tersebut, itu semua untuk kebaikan orang yang diperintah.

c) Adanya kelebihan batin

guru yang menguasai bidang studi yang diampunya, serta bisa berlaku bijaksana, obyektif dan adil kepada siswa.

d) Adanya ketaatan kepada norma

Guru menaati norma-norma yang berlaku serta selalu menepati janji jika berjanji⁷

c. Ciri-ciri Guru yang Memiliki Kewibawaan

Menurut S. Nasution bahwa kewibawaan merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik yaitu dengan membimbing anak dalam perkembangannya ke arah tujuan pendidikan. Bimbingan dari seorang guru akan dipatuhi jika guru memiliki suatu kewibawaan. Karena kewibawaan dan kepatuhan merupakan dua hal untuk menjamin adanya disiplin.⁸ Adapun ciri-ciri guru yang memiliki kewibawaan menurut Zaenal Aqib yaitu:

- 1) Siswa akan tunduk dan menaruh rasa hormat terhadap guru.
- 2) Siswa akan percaya terhadap pribadi guru.

⁷Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 58-59.

⁸S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 93.

- 3) Siswa akan patuh terhadap perintah dan anjuran dari guru.⁹

Kewibawaan dari guru di dalam pembelajaran di kelas juga sangat penting diperlukan dalam mengkondisikan siswa agar disiplin dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat patuh dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan sukarela. Menurut S. Nasution bahwa didalam situasi formal yaitu dalam usaha guru mendidik maupun mengajar siswa di kelas, guru harus menunjukkan kewibawaanya dengan cara mengendalikan, mengatur, mengontrol sikap siswa, bahkan diperlukan menggunakan kekuasaannya untuk memaksakan siswa dalam belajar, melakukan tugasnya dalam mematuhi peraturan. Maka dari itu dengan adanya kewibawaan membrikan kntribusi untuk siswa agar patuh baik terhadap guru maupun peraturan demi kelancaran dan ketertiban di sekolah.¹⁰ Adapun ciri-ciri kepribadian guru yang berwibawa dalam proses pembelajaran menurut Arifin yaitu:

- 1) Siswa dengan senang hati akan merasa senggat dan hormat untuk melakukan perbuatan yang baik bukan karena ada rasa takut kepada guru.
- 2) Siswa sangat mengharapkan akan kehadiran guru, karena dengan kehadirannya siswa akan mendapatkan pencerahan dan motivasi dari guru yang diberikan kepada siswa.
- 3) Dengan adanya kewibawaan guru, proses pembelajaran akan menjadi kondusif, siswa akan memperhatikan penjelasan-penjelasan dan arahan dari guru dengan baik.
- 4) Siswa sangat percaya kepada guru karena guru tersebut mampu membimbing dan mengarahkan siswa kepada kebenaran, sehingga siswa akan merasa sangat dekat dengan guru.

⁹Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, 128.

¹⁰S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, 92.

- 5) Semua bentuk arahan nasehat dan tugas dari guru yang diberikan kepada siswa akan direspon dengan baik oleh siswa.¹¹

Melalui kewibawaan guru tersebut, di dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, siswa akan merasa sangat nyaman dan patuh mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, tertib, dan disiplin dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Fungsi Kewibawaan Guru

Kewibawaan menjadi hal sangat penting didalam kehidupan manusia, sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan sesama dan lingkungannya. Tentunya didalam kehidupan pastinya terdapat lapisan kehidupan, seperti adanya yang dipimpin dan ada yang memimpin, adanya guru ada siswa, adanya atasan dan adanya bawahan dan lain sebagainya, dan sangat penting sekali kewibawaan guru ini diterapkan dalam dunia pendidikan. Kewibawaan guru dalam dunia pendidikan memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:

1) Bagi guru

Seorang guru dapat melakukan intropeksi diri untuk mencapai kewibawaan, yakni senantiasa melakukan dan berusaha lebih baik lagi dalam mengajar dengan disertai kompetensi keilmuan yang memadai dan meningkatkan kompetensi kepribadian yang lebih baik lagi. Guru menjadi contoh bagi siswa dan guru juga akan mendapat simpatik dari siswa yang tumbuh dari hati nurani siswa sendiri tanpa adanya paksaan karena terdapat kewibawaan yang terceminkan pada guru agar seseorang dapat mematuhi. Selain itu, tentunya akan memberikan pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran yang lancar dan kondusif dan menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Bagi siswa

Siswa akan dengan mudahnya mengikuti, patuh dan taat terhadap anjuran atau perintah dari guru

¹¹Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2017), 184.

serta siswa juga akan dengan sendirinya dapat mengikuti pembelajaran dengan senang hati, menyimak dengan seksama.

3) Bagi sekolah

Lembaga sekolah yaitu lembaga transformasi, yang dapat mengolah siswa dari yang belum mengetahui menjadi mengetahui, dari yang berperilaku buruk menjadi berubah menjadi berperilaku baik. hal tersebut tergantung pada penataan sistem lembaga sekolah tersebut dan tergantung pada kepribadian atau sikap dari guru yang maenjadi patokan atau suri tauladan bagi siswa. Dengan adanya kewibawaan guru juga dapat mencerminkan kualitas pendidikan. Bisa dilihat dari kepribadian guru di lembaga pendidikan tersebut. Artinya kualitas sekolah tersebut baik, disitulah terdapat guru-guru yang berwibawa sehingga para siswa dapat mematuhi perintah baik dari guru dan mencetak siswa yang baik.

4) Bagi pemerintah

Pemerintah memiliki tugas untuk mencerdaskan bangsa dimana setiap warga negara berhak menerima pendidikan yang layak. Pemerintah dalam menciptakan sekolah-sekolah yang berkualitas yang baik yaitu dengan memberdayakan guru semaksimal mungkin untuk memiliki kepribadian yang baik terutama dalam kewibawaan guru. Dengan adanya kewibawaan guru kualitas sekolah akan menjadi baik selain itu juga akan mencetak generasi penerus bangsa yang baik pula.¹²

e. Faktor yang Mempengaruhi Kewibawaan Guru

Hal-hal yang mempengaruhi suatu kewibawaan guru yaitu:

1) Ilmu/intelegensi

Seorang guru pada hakikatnya memiliki kecerdasan yang mumpuni karena ini merupakan

¹²Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Kudus: RaSAIL Media Group, 2008), 152-153.

faktor utama menjadi guru yang berwibawa atau tidaknya seorang guru dihadapan siswanya.

2) Norma/sifat-sifat kepribadian

Seorang guru yang taat kepada norma dimasyarakat baik dalam segi norma agama, maupun norma sosial. Jika seorang guru tidak taat kepada suatu norma tertentu atau membuat suatu penyimpangan, maka seorang guru tersebut tidak ada wibawanya. Jadi, seorang guru seantiasa menjaga kepribadian baiknya seperti peramah, rendah hati, mudah bergaul, tidak sombong, tegas, berani dan lain-lain. Seorang guru juga harus menghindari kepribadian yang tidak baik seperti pemaarah, sombong, penakut dan lain-lain. Kepribadian yang tidak baik itu harus diminimalisir dan harus dihindari untuk menjaga kewibawaan seorang guru.

3) Disiplin

Seorang guru harus memiliki sikap disiplin baik dalam mematuhi tata tertib disekolah baik tata tertib administrasi maupun tata tertib terhadap peraturan-peraturan di sekolah serta harus disiplin dalam waktu. Jika seorang guru disiplin maka seorang siswa akan meniru dan patuh terhadap guru.

4) Penampilan

Seorang guru senantiasa harus menjaga penampilannya dalam menjaga kewibawaannya.

5) Kesehatan

Kesehatan guru memberikan pengaruh kewibawaan guru karena dalam keadaan sakit maka kinerja otak dan organ tubuh lainnya tidak dapat bekerja secara optimal sehingga proses pembelajaran juga kurang kondusif.

6) Postur tubuh

Postur tubuh seorang guru juga dapat mempengaruhi wibawa seseorang. Biasanya banyak orang yang memiliki postur tubuh yang tegap akan berkontribusi memberikan wibawa dari pada orang pendek dan kurus. Tetapi ini sebagai hal yang sifatnya

sebagai penunjang saja yang membuat seseorang menjadi lebih berwibawa.¹³

f. Unsur-unsur Kewibawaan Guru

Menurut Prayitno unsur-unsur kewibawaan guru terdapat lima unsur yaitu pengakuan dan penerimaan, kasih sayang dan kelembutan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik serta pengarahan dan keteladanan.¹⁴

a) Pengakuan dan penerima

Menurut Prayitno bahwa pengakuan siswa terhadap guru didasarkan atas peranan dan kualitas yang nyaman dari pribadi guru yang dirasakan siswa melalui penampilan dari guru.¹⁵ Adanya pengakuan siswa terhadap guru tersebut sehingga akan mendorong siswa untuk lebih menerima, menghormati, menghargai, taat dan patuh dengan tidak disertai paksaan.¹⁶

b) Kasih sayang dan kelembutan

Dalam proses kegiatan pembelajaran dianjurkan menggunakan rasa kasih sayang dan kelembutan untuk memperoleh suasana yang nyaman dalam hubungan siswa dengan guru.¹⁷

c) Penguatan

Dalam penguatan ini akan mendorong siswa untuk melakukan tingkah laku yang dianggap baik. Menurut Woolfolk menyatakan bahwa penguatan kepada siswa dalam pembelajaran dapat diaplikasikan melalui perhatian yang memadai. Demikian juga menurut Bandura, penguatan yang diberikan kepada

¹³Usman Sutisna, "Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al- Kautsar," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 03, no. 2 (2016): 127, diakses pada 3 Desember, 2019, <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/783>.

¹⁴ Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 51.

¹⁵ Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*, 51.

¹⁶ Darul Ilmi, "Kewibawaan (High Touch) Sebagai Media Pendidikan Karakter," *Jurnal of Islamic Studies* 01, no. 1 (2017): 49, di akses pada 17 Januari, 2020. <http://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/islamt/article/view/329>.

¹⁷ Darul Ilmi, "Kewibawaan (High Touch) Sebagai Media Pendidikan Karakter", 49

siswa memegang fungsi yaitu fungsi motivasi.¹⁸ Penguatan bisa diberikan pendidik melalui pemberian penghargaan (*reward*) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku.¹⁹

d) Tindakan tegas yang mendidik

Menurut Prayitno yaitu upaya guru dalam sikap siswa yang kurang benar melalui penyadaran atas kesalahan.

e) Pengarahan serta keteladanan.

Pengarahan mengandung materi dan diharapkan diikuti dan diterima oleh siswa. Begitupun juga dengan keteladanan yaitu dengan menampilkan sesuatu yang patut untuk diteladani oleh siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya.²⁰

2. Sikap Kepatuhan Siswa

a. Pengertian Sikap Kepatuhan Siswa

Menurut Reber kata “sikap” atau *attitud* berasal dari bahasa latin, *aptitudo* yang bermakna kemampuan, yakni sikap sebagai acuan apakah seseorang mampu tidaknya melakukan suatu pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Caplin sikap adalah salah satu kecenderungan yang relative stabil dan bersifat kontinue untuk bertingkah laku.²¹ Dari beberapa uraian pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa sikap adalah suatu acuan atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang memiliki kecenderungan yang stabil dan dapat dilakukan secara terus menerus dalam tingkah laku.

Adapun menurut Thurstore sikap terbentuk terbagi menjadi 4 dimensi yaitu adanya pengaruh atau penolakan, penilaian, kepositifan atau kenegatifan, dan suka atau tidak suka.²² Adanya suatu sikap dipengaruhi

¹⁸ Darul Ilmi, “Kewibawaan (*High Touch*) Sebagai Media Pendidikan Karakter,” 50.

¹⁹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, 53.

²⁰ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, 53-54.

²¹ Herson Anwar, “Penilaian Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains,” *Jurnal Pelangi Ilmu* 2, no. 5 (2009): 103, diakses pada 13 November, 2019, <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JPI/article/view/593>.

²² Herson Anwar, “Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains,” 103.

karena adanya penerimaan dari seseorang dalam melakukan yang bisa dilihat beberapa dimensi diatas.

Kepatuhan menurut KBBI berasal dari kata “patuh” yang mempunyai arti taat yaitu taat pada perintah, aturan dan sebagainya. Sedangkan kepatuhan menurut KBBI memiliki arti “sifat patuh” atau ketaatan.²³ Mc. Kendy menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan kecenderungan dan keikhlasan seseorang dalam menerima serta memenuhi perintah atau arahan yang berasal dari pemimpin ataupun sesuatu yang bersifat mutlak sebagai tata tertib atau perintah. Sedangkan menurut Feldman menjelaskan kepatuhan merupakan perubahan tingkah laku seseorang untuk mengikuti perintah orang lain.²⁴ Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kepatuhan merupakan bentuk sikap seseorang dalam menerima dan melakukan suatu perintah baik dari seseorang ataupun sesuatu yang bersifat mutlak seperti tata tertib.

Adapun kepatuhan memiliki 4 unsur yaitu: adanya pihak yang memiliki kekuasaan yang menuntut kepatuhan, adanya pihak yang dituntut untuk melakukan kepatuhan, adanya obyek yang melakukan kepatuhan, adanya obyek atau isi tuntutan tertentu dari pihak yang memiliki otoritas untuk dilaksanakan oleh pihak lain dan adanya konsekuensi dari perilaku yang dilakukan.²⁵

Menurut Srikandi mendefinisikan siswa merupakan orang yang berjuang untuk mengembangkan potensinya melalui pembelajaran

²³Ebta Setiawan, “KBBI Online,” diakses pada 31 Januari, 2020.

²⁴Rifa Juniartika, dkk. “Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa Di SMK XX Padang,” *Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang*, diakses pada 3 Desember, 2019, [http://.academia.edu/download/39064864/Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa-di SMK XX PADANG.pdf](http://.academia.edu/download/39064864/Kepatuhan_Terhadap_Peraturan_Sekolah_Pada_Siswa-di_SMK_XX_PADANG.pdf).

²⁵St. Marfu'ah, dkk. “Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kiai, Kormofitas dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren,” *Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (2014): 100, diakses pada 25 Desember, 2019, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/374>.

pada jalur formal maupun non formal atau pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap kepatuhan siswa yaitu sikap siswa dalam melakukan sesuatu karena adanya suatu perintah dari seseorang atau sesuatu yang bersifat mutlak seperti tata tertib untuk diterima dan di patuhi oleh siswa.

b. Tipe-tipe Sikap Kepatuhan Siswa

Menurut Graham melihat 4 faktor dasar kepatuhan dalam melakukan nilai tertentu yaitu:

- 1) *Normativist*, Kepatuhan terhadap norma hukum.
- 2) *Integralis*, kepatuhan yang mengedepankan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.

Kepatuhan tipe ini, siswa tidak dengan mudahnya melakukan atau patuh terhadap suatu perintah, tetapi melalui pertimbangan untuk memilah suatu perintah yang diberikan kepadanya untuk di lakukan atau tidak.

- 3) *Fenomenologis*, kepatuhan yang didasarkan atas dasar tergantung situasi dari hati nurani siswa.
- 4) *Hedonit*, kepatuhan didasarkan halnya untuk kepentingan diri sendiri.²⁷

Adapun faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan yaitu faktor internal yang meliputi: kontrol diri, kondisi emosi dan penyesuaian diri terhadap sekolah. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi: keluarga, hubungan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, lingkungan sekolah, demografi (usia, suku, dan jenis kelamin), figur guru, dan hukuman yang diberikan oleh guru.²⁸

²⁶Rifa Juniartika, dkk. "Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa Di SMK XX Padang," diakses pada 3 Desember, 2019, [http://.academia.edu/download/39064864/Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa-di SMK XX PADANG.pdf](http://.academia.edu/download/39064864/Kepatuhan_Terhadap_Peraturan_Sekolah_Pada_Siswa-di_SMK_XX_PADANG.pdf).

²⁷Muhammad Rofa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), 143.

²⁸Anita Dwi Rahmawati, "Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Pesantren Modern," Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, diakses pada 14 Juli 2020, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/33929>.

c. Bentuk Sikap Kepatuhan Siswa

Menurut Depdiknas yang dikutip di dalam jurnalnya Mandawari yang berjudul “Ketaatan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus pada siswa SMA Nusantara Indah Sintang)” bahwasannya kepatuhan siswa pada dasarnya berupa:

- 1) Kepatuhan terhadap ketentuan umum
- 2) Kepatuhan terhadap kewajiban-kewajiban
- 3) Kepatuhan terhadap ketertiban dalam mengikuti pelajaran
- 4) Kepatuhan terhadap larangan yang diberlakukan di dalam sekolah.²⁹

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah berasal dari bahasa arab yaitu *'aqada*, *ya'qidu*, *aqidatan* yang memiliki makna yaitu ikatan, simpul yang kuat yang terbentuk menjadi akidah yang bermakna keyakinan, kemudian keyakinan tersebut memiliki ikatan yang terpatri didalam hati bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.³⁰

Akidah secara etimologis memiliki arti “yang terikat”. Setelah membentuk menjadi kata, akidah yaitu perjanjian yang terikat kuat di dalam lubuk hati seseorang yang terdalam. Sedangkan secara terminologis akidah berarti *credo*, *creed* yakni pengikraran yang bertolak dari hati.³¹ Menurut Jamil Shaliba dalam mengartikan akidah yaitu menghubungkan dua sudut menjadi bersambung dengan kuat.³²

²⁹Mardawani, “Ketaatan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah,” *Jurnal Edukasi* 6, no. 01 (2015): 38, di akses pada 14 Januari, 2020, <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/83>

³⁰Misnani, “Peta Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak,” *Jurnal Hikmah* 15, no. 2 (2018): 150, di akses pada 12 Desember, 2019, <http://jurnalhikmah.staisumatara-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/34>.

³¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

³²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim), 124.

Berdasarkan dari beberapa pengetahuan di atas, penulis menyimpulkan akidah adalah suatu ikatan yang terpatri didalam hati yang menghubungkan dua sudut yang saling mengikat serta mengandung suatu perjanjian.

Pengertian akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *Ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan pada wazan tsulasi majid *af'ala yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik dan ad-din (agama)).³³ Menurut Ibnu Maskawaih yang mendefisikan akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.³⁴ Sedangkan menurut Imam Ghozali bahwa akhlak yaitu suatu bentuk batin yang melekat dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, bukan karena suatu pemikiran maupun pertimbangan.³⁵

Sedangkan menurut Abuddin Nata definisi diatas dilihat dari 5 ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah terikat kuat dalam jiwa seseorang.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan terbiasa dan tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau karena bersandiwara.

³³Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 1.

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, 151.

³⁵Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

- 5) Perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.
- 6) perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa adanya suatu pertimbangan maupun pemikiran.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan yang terpatrit yang melekat pada jiwa seseorang sehingga dapat mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa adanya suatu unsur tertentu yang dilakukan secara ikhlas tanpa melauai pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.

Dengan demikian mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu cabang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang mempunyai aspek pengetahuan, pemahaman, penghayatan tentang keyakinan yang terpatrit didalam hati, yang kemudian diaplikasikan atau diwujudkan dalam sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah menurut Muhaimin yaitu:

- 1) Pengembangan, yakni untuk mempertinggi tingkat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga yang kemudian dilanjutkan atau dikembangkan lagi melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di lembaga sekolah.
- 2) Perbaikan, yakni untuk memperbaiki dan meluruskan keyakinan, memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yakni untuk menghindari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang menjurumuskan bahkan menghambat perkembangannya demi menuju manusia

³⁶Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, 3-4.

Indonesia seutuhnya serta untuk membentengi siswa agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif.

- 4) Pengajaran, yakni untuk menyampaikan informasi yang lebih luas dan pengetahuan keimanan akhlak kepada siswa agar siswa memiliki akhlak yang baik.³⁷

c. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akidah

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu:

- 1) Siswa memperoleh pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Oleh karena itu, siswa dapat membiasakan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Siswa dapat mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan selanjutnya.

d. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Materi Adab Terhadap Guru Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

1. Kompetensi Inti

Adapun kompetensi inti dari materi Adab Terhadap guru yaitu:

KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, goong royong) santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

³⁷Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004), 309-310.

KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah tersebut (menggunakan, menguasai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan aturan yang dipelajari di Madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang tersebut.³⁸

2. Kompetensi Dasar

Adapun kompetensi Dasar dari materi Adab Terhadap Guru yaitu:

- a. Siswa menghayati adab yang baik kepada guru.
- b. Siswa terbiasa beradab yang baik kepada guru.
- c. Siswa memahami adab kepada guru.
- d. Siswa mensimulasikan adab kepada guru.³⁹

3. Indikator

Adapun Indikator dari materi Adab Terhadap Guru yaitu:

- a. Menyadari kewajiban menerapkan adab yang baik kepada guru.
- b. Menunjukkan perilaku terbiasa menerapkan adab yang baik kepada guru.
- c. Menjelaskan pengertian adab kepada guru.
- d. Mengidentifikasi dalil tentang guru.
- e. Menjelaskan hikmah adab kepada guru.

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta:Kementerian Agama, 2015), 55.

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, 55.

- f. Mensimulasikan secara berkelompok di depan kelas adab kepada guru.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dikukan oleh peneliti

1	Nama Peneliti	Khusni Setiawan Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang
	Judul	Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadist Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di Manu Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015
	Hasil Penelitian	persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadis berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang yang dibuktikan dengan $F_{reg}=20,843 > F_{Tabel}(0,001)=7,35$ dan $f_{tabel}(0,005)=4,10$
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tentang Kewibawaan Guru • Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan Analisis Regresi Linier Sederhana
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitan terdahulu meneliti tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadist Terhadap Kedisiplinan Belajar.

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, 56.

		<p>Sedangkan penulis meneliti Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Kepatuhan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian terdahulu di Manu Limpung Batang. <p>Sedangkan lokasi yang diteliti penulis yaitu di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara</p>
2	Nama Peneliti	Galuh Widitya Qomaro mahasiswa UTM Madura
	Judul	Pengaruh Kewibawaan Keteladanan dan Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Tawadhu' Siswa di MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015
	Hasil Penelitian	kedua variabel berpengaruh terhadap Sikap Tawadhu' Siswa yang bisa dilihat dari nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Keteladanan Guru dengan nilai regresi 0,972 (97,2%) dan kewibawaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan nilai regresi 0,02 (2%).
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tentang Kewibawaan Guru • Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu membahas tentang Pengaruh Kewibawaan Keteladanan dan Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Tawadhu' Siswa. • Sedangkan penulis meneliti tentang Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Kepatuhan Siswa • Analisis Hipotesis dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis

		<p>korelasi dan analisis regresi linier berganda.</p> <p>Sedangkan analisis yang penulis gunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian terdahulu di MTs dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro. <p>Sedangkan lokasi yang penulis gunakan yaitu di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara</p>
3	Nama Peneliti	Heryanto, Khosmas, Thomy Sastra Atmaja
	Judul	Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Disiplin Siswa di Kelas XI SMKN 1 Pontianak
	Hasil Penelitian	Kewibawaan guru berpengaruh signifikan terhadap sikap disiplin siswa. hasil penelitian terdahulu diperoleh dengan r hitung $2.139 > r$ tabel $n= 33$ 1.692
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tentang Kewibawaan Guru • Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan Analisis Regresi Linier Sederhana
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu meneliti tentang Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Disiplin Siswa. <p>Sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap kepatuhan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi pada penelitian terdahulu di SMKN 1 Pontianak. <p>Sedangkan lokasi yang penulis gunakan penelitian yaitu di MTs</p>

		Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara
4	Nama Peneliti	Laila Ridwani Ayu S. Mahasiswa IAIN Surakarta
	Judul	Hubungan Antara Kewibawaan Guru PAI Dengan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mojolaban Sukoharjo Tahun 2017
	Hasil Penelitian	Kewibawaan guru PAI mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan sikap hormat siswa kepada guru pada siswa kelas VIII SMP N 2 Mojolaban diperoleh dengan r hitung $0,266 > r$ tabel $n=177$ $0,148$
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tentang Kewibawaan Guru • Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu meneliti tentang Hubungan Antara Kewibawaan Guru PAI Dengan Sikap Hormat Siswa. Sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh Kewibawaan guru terhadap sikap kepatuhan siswa • Analisis hipotesis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis korelasi. Sedangkan analisis yang digunakan penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana. • Lokasi penelitian terdahulu di SMP Negeri 2 Mojolaban Sukoharjo.

		Sedangkan lokasi yang penulis gunakan yaitu di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara
5	Nama Peneliti	Usman Sutisna Universitas Indraprasta PGRI
	Judul	Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK al-Kautsar
	Hasil Penelitian	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru PAI pada Motivasi belajar siswa dengan diperolehnya nilai korelasi r sebesar 0,58 sedangkan pada t tabel 5% 0.254 dan tingkat signifikansi 1% 0.330
	Persamaan	Penelitian tentang Kewibawaan Guru
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu meneliti tentang Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap kepatuhan siswa • Lokasi pada penelitian terdahulu di SMK al-Kautsar. Sedangkan lokasi yang penulis gunakan penelitian yaitu di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara • Analisis hipotesis yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif Sedangkan analisis yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif

6	Nama Peneliti	Rifa Juniartika, Rina Mariana dan Krisnova Nastasia mahasiswa dari fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
	Judul	Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah pada Siswa di SMK XX Padang
	Hasil Penelitian	sikap kepatuhan terhadap peraturan pada siswa di SMK XX Padang. diperoleh bahwa guru adalah sebagai pemegang otoritas di dalam kelas mempunyai pengaruh kepatuhan pada siswa-siswa tertentu yang dibuktikan dengan perilaku patuh subjek kepada perintah yang diberikan kepada guru dikelas.
	Persamaan	Membahas tentang sikap kepatuhan siswa
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu meneliti tentang Hubungan Antara Kewibawaan Guru PAI Dengan Sikap Hormat Siswa. Sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh Kewibawaan guru terhadap sikap kepatuhan siswa • Analisis hipotesis pada penelitian terdahulu menggunakan analisis korelasi. Sedangkan analisis yang digunakan penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana. • Lokasi penelitian terdahulu di SMP Negeri 2 Mojolaban Sukoharjo. Sedangkan lokasi yang penulis gunakan yaitu di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Peneliti dalam melakukan studi pendahuluan di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara dengan menjumpai beberapa permasalahan terutama dari segi sikap kepatuhan siswa secara umum dalam mematuhi peraturan sekolah dengan baik, masih terdapat beberapa siswa yang membolos sekolah, awalnya dari rumah izin ke sekolah tetapi kenyataannya siswa tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemudian masih terdapat beberapa siswa yang kurang patuh dalam pembelajaran di kelas yang masih mengabaikan guru ataupun pelajaran dikelas.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut perlu ditingkatkan lagi kompetensi kepribadian guru terutama dalam segi kewibawaan guru. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yaitu memiliki kemampuan kepribadian yang berakhlakul mulia, mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, serta berwibawa.⁴¹

Guru dalam menjalankan tugasnya diperlukan kewibawaan guru agar para siswa dapat memiliki sikap kepatuhan kepada guru sehingga siswa tidak mudah mengabaikan arahan dari guru ataupun tidak mudah meremehkan guru sehingga siswa akan patuh dan tertib dalam peraturan di sekolah. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga memberikan kontribusi karena pada materi ini terdapat materi tentang adab siswa terhadap guru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan guru agar terciptanya akhlak siswa yang baik sehingga siswa dapat patuh terhadap guru maupun patuh terhadap peraturan sekolah. Selain itu, guru juga bertugas dalam membentuk serta menuntun karakter siswa dengan baik agar memiliki aspek kognitif, psikomotorik serta afektif siswa. Guru menuntun siswa untuk melakukan perbuatan yang baik dan memiliki akhlak yang baik kepada guru dengan mematuhi arahan, perintah yang baik dari guru, menghormati guru ketika pembelajaran, mendengarkan guru ketika menerangkan, disiplin dalam mengerjakan tugas - tugas dari guru maupun disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Melalui perantara kewibawaan guru maka sikap

⁴¹ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter*, 113-116.

kepatuhan siswa dapat terbentuk sehingga dapat menimbulkan sikap disiplin siswa.

Penelitian ini diketahui dua variabel yaitu terdiri dari variabel *independent* (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Kewibawaan Guru. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Sikap Kepatuhan Siswa. Jadi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana berikut:

Gambar 2.1



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah, jawaban tersebut berdasar atas teori-teori yang relevan, tetapi belum dibuktikan dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁴² Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kewibawaan guru terhadap sikap kepatuhan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kewibawaan guru terhadap sikap kepatuhan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mabda'ul Huda Karangaji Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 96